

BAB IV

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Pada bagian akhir dari penulisan skripsi ini, penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran yang didasarkan pada hasil pembahasan dalam bab sebelumnya, yaitu tentang kajian struktur dramatik Lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno.

A. KESIMPULAN

Penelitian ini merupakan kajian struktur dramatik lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno yang dipublikasikan oleh Youtube channel nguri budaya. Setelah dilakukan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Alur lakon Wisanggeni Krama versi Ki Timbul Hadiprayitno terdiri dari rangkaian-rangkaian peristiwa yang masih sesuai konvensional pedalangan. Alur lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno dikatakan *mulih*. Dikatakan alur *mulih* karena rangkaian-rangkaian peristiwa yang dimulai dari jejer satu hingga selesai pertunjukan pagelaran wayang (*tancep kayon*) yaitu sesuai dengan judul cerita yang disampaikan oleh sang dalang pada saat adegan *tancep kayon*, yaitu alur lakon menceritakan tentang pernikahan Wisanggeni dengan Dewi Lintang Manikara.

Berdasarkan grafik alur dramatik lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno pada bagian I-VII. Maka terdapat bagian I-V merupakan munculnya permasalahan-permasalahan yang dimunculkan, bagian VI merupakan akumulasi dari semua permasalahan yang ada, bagian VII merupakan puncak

sekaligus penyelesaian yaitu permasalahan-permasalahan Setija, Gathutkaca, Abimanyu dan Wisanggeni terjawab pada bagian tersebut. Sehingga alur lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno dikatakan mulih.

Penokohan atau tokoh yang berperan penting dalam menggerakkan peristiwa pada lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno dapat di simpulkan sebagai berikut: Dewi Lintang Manikara, Raden Wisanggeni, Prabu Setija, Raden Gathutkaca, Raden Arjuna, Raden Abimanyu, Patih Pancatnyana, Raden Antareja, Prabu Kresna, Hyang Anantaboga, Hyang Pada Wenang. Penokohan tersebut didapatkan dari pergerakan-pergerakan peristiwa yang dilakukan oleh tokoh tersebut.

Setting dalam Lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno terdiri dari sepuluh tempat peristiwa, di antaranya: Negara Argamanik, Taman Kaputren Argamanik, Kayangan Saptabumi, Negara Trajutrisna, Alas Trikbasara, Wana Kurumandana, Alas Trikbasara, Negara Dwarawati, Negara Amarta.

Tema dalam lakon Wisanggeni Krama sajian Ki Timbul Hadiprayitno adalah Perkawinan. Tema perkawinan ini muncul hampir disetiap pembicaraan dalam *jejeran*. Adapun pesan moral yang dapat dipahami dari cerita ini ada beberapa hal: Teguh pada pendirian, *anak polah bapa kepradah*, rasa cinta yang berlebih, dan perjodohan.

B. SARAN

Penelitian lakon Wisanggeni Krama ini belum selesai. Penelitian ini baru menjamah satu unsur yaitu struktur dramatik lakon Wisanggeni Krama sajian Ki

Timbul Hadiprayitno. oleh karena itu diharapkan penelitian ini menjadi awal bagi kajian-kajian tentang lakon Wisanggeni Krama Ki Timbul Hadiprayitno dari sudut pandang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Aryanto, Aris. 2015. Tinjauan Superstruktur Dan Nilai Moral Dalam Lakon Wisanggeni Lair dalam *Jurnal IKADBUDI*. Vol. 4, No.10 p.1-7.
- Irawan, Benny. 2016. *Struktur Dramatik Pakeliran Ringgit Purwa Lakon Parikesit Dadi Ratu Oleh Ki Enthus Susmono*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.
- Masruroh, Titin. 2011. *Struktur Dramatik Lakon Semar Mbangun Gedhog Kencana Sajian Ki Mujaka Jaka Raharja*. Gelar dalam *Jurnal Seni Budaya*. Vol. 9, No. 2 p.257-274.
- Mudjanattistomo, dkk. 1977. *Pedhalangan Ngayogyakarta Jilid I*. Yogyakarta: Yayasan Habiranda Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
- Nengah Dwija Badranaya, I dan I Nyoman Sedana. 2021. Struktur Dramatik Wayang Kulit Parwa Lakon Angsaliman Oleh Dalang I Dewa Made Rai Mesi dalam *Jurnal Damar Pedalangan*. Vol.1, No. 1 p.1-14.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Purwadi. 2007. *Mengenal Tokoh Wayang Purwa Dan Keterangannya*, Sukoharjo: CV. Cendrawasih.
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama Dan Teater: Bagian I*. Yogyakarta: Ombak.
- Sudibyoprono, R Rio. 1991. *Ensiklopedia Wayang Purwa*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sunarto. 2004. *Wayang Kulit Gaya Yogyakarta: Bentuk dan Ceritanya*. Yogyakarta: Dinas Kebudayaan DIY.
- Tarigan, Herny Guntur. 1984. *Prinsip Dasar-Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Aris. 2008. Lakon Wahyu Cakraningrat Dalam Paradigma Strukturalisme dalam *Jurnal Resital*. Vol. 9. No. 1 p.1-9.
- _____. 2014. *Sambung-Rapet Dan Greget-Sahut: Sebuah Paradigma Dramaturgi Wayang*. Yogyakarta: Angkasa.

Audio:

Hadiprayitno, Timbul. 2020. Lakon Lintang Manikara Krama (MP3) ditayangkan oleh kanal Youtube Nguri Budaya.

Webtografi:

<http://jogjaprovo.co.id> diakses pada tanggal 10 April 2022



GLOSARIUM

B

bambangan jangkah lanyap : merupakan tokoh wayang ksatria yang berbentuk agak kecil dengan muka mendongak ke atas.

bebana : sebuah syarat yang harus dipenuhi.

blabarkawat : tempat bertanding atau medan laga.

bodholan : suatu adegan dalam wayang kulit.

C

candradimuka : sebuah nama kawah.

caking pakeliran : cara menyajikan lakon wayang.

D

dlungungan : lepasan kulit ular.

G

gambaran gading bungkul kencana : sebuah sandal yang terbuat dari gading (sandal yang dipakai raja).

gandarwa : merupakan sebutan tokoh wayang yang berbentuk raksaksa.

gara-gara : sebuah adegan dalam wayang kulit yang terdapat tokoh Punakawan yang melakukan aksi humor.

gending gangsar : bentuk gending dalam satu gongan terdapat dua gatra.

J

Jejer : sebuah adegan dalam pertunjukan wayang kulit.

K

krama alus : merupakan sebuah bahasa jawa, yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

L

lahire wisanggeni : lakon yang menceritakan kelahiran tokoh Wisanggeni.

lahir tua : seorang yang lahir terlebih dahulu.

M

marcapada : sebutan untuk tempat tinggal di daratan dalam pewayangan.

N

ngupadi : mencari.

P

paseban jawi : sebuah adegan dalam wayang kulit dimana seluruh prajurit dikumpulkan.

pasewakan : merupakan tempat atau ruang untuk pertemuan pertemuan raja.

pageblug : wabah atau penyakit.

pepethetane Hyang Pada : merupakan tokoh wayang, yang menjadi pilihan Hyang Pada.

S

sakti mandraguna : seseorang yang memiliki kesaktian yang luar biasa.

sanggit : dalam dunia pedalangan, sanggit merupakan penafsiran cerita lakon wayang kulit.

sasmita : isyarat.

sitihinggil binaturata : tempat singgasana raja.

suluk lagon pathet sanga : vokal yang diucapkan dalang setelah selesai pathet nem.

T

tanceb kayon : merupakan pertanda akhir cerita tentang selesainya cerita wayang.

tumuruning wahyu gada inten : sebuah cerita lakon wayang yang menceritakan Wisanggeni diberikan anugerah pusaka gada inten oleh hyang padha wenang.

W

wot ogal-agil : Sebuah nama jembatan, yang berada diatas kawah Candradimuka untuk menyebrang para arwah untuk menuju surga.